

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang terkait kemudian untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2011).

Jenis penelitian yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanasi (*explanatory research*) (Suharsimi, 2012: 14). Penelitian explanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 2012: 4). Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan metode statistik regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS.

3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang yang beralamat di Jalan Presiden KH. Abdurrahman Wahid No.132, Candi Mulyo, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419

3.3 Definisi Operasional

Sebagaimana yang telah di uraikan penulis, menggunakan variabel yaitu :

1. Variabel Dependen (Y) : Kinerja Pegawai (Y)

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan Kinerja Pegawai (Y) sebagai variabel terikat atau dependen. Kinerja pegawai dalam penelitian ini merupakan hasil kerja pegawai di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang periode 2019. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja pegawai, Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2000:67) hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Adapun indikator penilaian kinerja menurut PP No. 46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai yaitu

1. Kuantitas artinya ialah jumlah yang dihasilkan atau dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
2. Kuantitas artinya ialah jumlah yang dihasilkan atau dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan
3. Ketepatan waktu ialah tingkat aktivitas diselesaikan pada waktu yang sudah di tentukan, dengan hasil output yang sesuai dan memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.
4. Biaya artinya biaya yang di butuhkan pegawai dalam menyelesaikan tugasnya .
5. Orientasi Pelayanan artinya sikap dan perilaku kerja pegawai dalam memberikan pelayanan terbaik kepada yang dilayani antara lain meliputi masyarakat, atasan, rekan sekerja, unit kerja terkait, dan atau instansi lain
6. Integritas artinya kemampuan pegawai untuk bertindak sesuai dengan nilai, norma, dan etika dalam organisasi

7. Komitmen artinya kemauan dan kemampuan untuk menyelaraskan sikap dan tindakan pegawai untuk mewujudkan tujuan organisasi dengan mengutamakan kepentingan dinas daripada kepentingan diri sendiri, seseorang, dan/atau golongan
8. Disiplin adalah kesanggupan pegawai untuk mentaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin
9. Kerjasama Kerjasama adalah kemauan dan kemampuan pegawai untuk bekerjasama dengan rekan sekerja, atasan, bawahan, dalam unit kerjanya serta instansi lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan tanggung jawab yang ditentukan.

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

a. Kepemimpinan Transformasional (X1)

Kepemimpinan Transformasional merupakan pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk mengenyampingkan kepentingan pribadi mereka demi kebaikan organisasi. Menurut (Robbins, Stephen P. dan Coulter, 2010) menyatakan bahwa ada beberapa indikator untuk mengukur kepemimpinan transformasional diantaranya adalah sebagai berikut

1) Pengaruh idialis

Pengaruh idealis menggambarkan pemimpin yang mampu membuat para bawahan mengagumi, menghormati dan sekaligus memercayainya. Pemimpin dapat mewujudkan atmosfer motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional pada visi, filosofi dan gaya mereka dalam diri bawahannya, sehingga pemimpin dianggap sebagai panutan.

2) Motivasi Inspiratif

Motivasi inspiratif menggambarkan pemimpin bergairah dalam mengkomunikasikan masa depan organisasi yang idealis. Pemimpin menggunakan komunikasi verbal atau penggunaan simbol-simbol yang ditujukan untuk memacu semangat bawahan. Pemimpin memotivasi bawahan akan arti penting visi dan misi organisasi sehingga seluruh bawahannya terdorong untuk memiliki visi yang sama. Kesamaan visi ini memacu bawahan untuk bekerja sama mencapai tujuan jangka panjang dengan optimis. Sehingga pemimpin tidak saja membangkitkan semangat individu tapi juga semangat tim.

3) Stimulasi Intelektual

Stimulasi intelektual menggambarkan pemimpin mampu mendorong karyawan untuk memecahkan masalah lama dengan cara yang baru. Pemimpin berupaya mendorong perhatian dan kesadaran bawahan akan permasalahan yang dihadapi. Pemimpinan kemudian berusaha mengembangkan kemampuan bawahan untuk menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan-pendekatan atau perspektif baru.

4) Perhatian yang Individual

Perhatian yang individual menggambarkan bahwa pimpinan selalu memperhatikan pegawainya, memperlakukan pegawai secara individual, melatih dan menasehati. Pemimpin mengajak pegawai untuk jeli melihat kemampuan orang lain. Pemimpin memfokuskan pegawai untuk mengembangkan kelebihan pribadi.

b. Komitmen Kerja (X2)

Sopiah (2010) telah menjelaskan bahwa komitmen organisasi adalah bagian dari perilaku individu untuk bertahan sebagai keanggotaan organisasi dan memonilisasi semua kemampuan yang mereka miliki untuk tujuan organisasi.

Komitmen adalah derajat dimana karyawan percaya sepenuhnya mau menerima tujaun-tujuan perusahaan serta mau untuk tetap tinggal dan tidak akan meninggklkan perusahaan dalam jangka waktu yang lama. Adapun indikator komitmen menurut Loncoln dan Bashaw(1994) dalam Sopiah(2008) :

- 1) Kemauan karyawan, dilihat dari antusias dan kemauan diri pribadi sendiri. Dengan melakukan inisiatif untuk perusahaan tanpa ada perintah dari atasan.
- 2) Kesetiaan karyawan, sejauh mana tiap individu mempunyai komit dalam hal kesetiaan terhadap organisasi dengan tidak ada rasa pindah atau menduakan organisasi itu.
- 3) Kebanggaan karyawan, kebanggaan dalam diri dan akan tetap menjaga nama organisasi dimata orang luar.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Indikator Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Item Pernyataan	Sumber
Kepemimpinan Transformasional (X1)	Pengaruh Idealis	Pegawai menganggap pemimpin sebagai panutan	Robbins dan Judge (2015),
	Motivasi Inspiratif	Pemimpin menumbuhkan rasa percaya diri pegawai dalam melakukan pekerjaan.	
	Stimulasi Intelektual	Pemimpin mampu mendorong kesadaran pegawai dalam memecahkan masalah	
	Perhatian yang Individual	Pemimpin peduli dan selalu memperhatikan pegawai secara individual.	
Komitmen Kerja(X2)	Kemauan karyawan	Pegawai antusias dan kemauan diri pribadi sendiri. Dengan melakukan	Al Sopiah (2008)

Variabel Penelitian	Indikator	Item Pernyataan	Sumber
		inisiatif untuk perusahaan tanpa ada perintah dari atasan.	
	Kesetiaan karyawan	Pegawai mempunyai komitmen dalam hal kesetiaan terhadap organisasi dengan tidak ada rasa pindah atau menduakan organisasi itu	
	Kebanggaan karyawan	Pegawai merasa bangga , dan akan menjaga nama baik organisasi di mata orang lain .pegawai bangga menjadi bagian dari	
Kinerja (Y)	Kualitas	Pegawai menyelesaikan tugas sesuai dengan standart kinerja yang ditentukan instansi	PP No. 46 Tahun 2011
	Kuantitas	Pekerjaan yang dilakukan pegawai sesuai dengan target atau sasaran kerja	
	Ketepatan Waktu	Pegawai mampu melaksanakan tugasnya dengan tepat waktu	
	Biaya	Pegawai mendapat biaya guna pelaksanaan tugasnya	
	Orientasi pelayanan	Pegawai mampu memberi pelayanan terbaik kepada yang dilayaninya	
	N Intergritas	Pegawai mampu bertindak sesuai dengan nilai , norma ,etka dalam organisasi	
	Disiplin	pegawai sanggup untuk mentaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin	
	Kerja Sama	Pegawai mau dan mampu untuk bekerjasama dengan rekan sekerja, atasan, bawahan, dalam unit kerjanya serta instansi lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan tanggung jawab yang ditentukan.	

3.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013) Skala likert

mempunyai 5 tingkatan jawaban seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : sugiyono (2013)

Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian jawaban akan diberikan nilai tertentu (1,2,3,4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Data

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas onyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang berjumlah 36 pegawai.

3.5.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Pengambil Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Melihat dari jumlah populasi, teknik

sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Sampling Jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi seluruhnya digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Sampel responden yang akan diteliti yaitu tetap berjumlah 36 orang

3.6 Jenis Data dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data dan Sumber Data

Menurut (Dian, 2017) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan kuesioner adalah angket yang dibagikan kepada pegawai untuk mengisi sesuai dengan jawaban yang sudah tersedia.
2. Data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpulan data atau pihak luar.

3.6.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2013) adalah sebagai berikut:

a) Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

b) Kuesioner/Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

c) Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam lainnya.

d) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus di perusahaan.

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner (Imam, 2005). Pengujian validitas dengan menggunakan metode *correlation product moment*. Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen, maka dengan ketentuan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r > 0,3$ (Sugiyono, 2013). Teknik kolerasi product moment, rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n (\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\} \{n (\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan

n = Jumlah responden

x = Skor untuk pernyataan yang dipilih

y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

xy = Skor pertanyaan

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Pernyataan	Validitas		Keterangan
		Korelasi (r)	r Tabel	
Kepemimpinan transformasional (X1)	X1.1	0,812	0,329	Valid
	X1.2	0,823	0,329	Valid
	X1.3	0,830	0,329	Valid
	X1.4	0,734	0,329	Valid
Komitmen kerja (X2)	X2.1	0,882	0,329	Valid
	X2.2	0,869	0,329	Valid
	X2.3	0,649	0,329	Valid
Kinerja (Y)	Y1	0,873	0,329	Valid
	Y2	0,739	0,329	Valid
	Y3	0,750	0,329	Valid
	Y4	0,884	0,329	Valid
	Y5	0,770	0,329	Valid
	Y6	0,550	0,329	Valid
	Y7	0,804	0,329	Valid

Sumber : *Data Primer Diolah, 2021*

Berdasarkan tabel nilai kolerasi product moment, setiap pertanyaan mempunyai nilai lebih besar dari r-tabel. Dimana r-tabel didapat dari pembuatan r-tabel (N = 36, tingkat signifikansi 5%, di dapat angka 0,329). Semua pertanyaan pada tabel 3.2 tentang uji validitas variable Kepemimpinan transformasional (X1), Komitmen kerja (X2), dan Kinerja (Y) mempunyai nilai lebih besar dari 0,329, jadi semua butir pertanyaan variabel loyalitas pelanggan minimarket Alfamart di Peterongan (Y) adalah valid.

3.7.2 Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan suatu alat pengukur yang menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan ataupun dalam waktu yang berlainan. Realibilitas pada umumnya

mengandung objektivitas karena hasil pengukuran tidak berpengaruh oleh siapa pengukurnya (Sanusi, 2014). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Teknik *Formula Alpha Cronbach*. Menurut (Suharsimi, 2010), rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reabilitas alpha

k : jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$: jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: varian total

Dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Apabila hasil koefisien Alpha > taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut *reliable*.
2. Apabila hasil koefisien Alpha < taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak *reliable*.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Standart Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kepemimpinan transformasional (X1)	0,812	0,6	Reliabel
Komitmen kerja (X2)	0,725	0,6	Reliabel

Kinerja (Y)	0,883	0,6	Reliabel
-------------	-------	-----	----------

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Uji reliabilitas yang diperoleh untuk keseluruhan variabel adalah lebih besar dari 0,6, yaitu kepemimpinan transformasional (X1) 0,812, Komitmen kerja (X2) 0,725, dan Kinerja (Y) 0,883 maka butir pertanyaan dalam variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2013), Teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui frekuensi dan varian jawaban item atau butir pernyataan. Pengukuran skor berdasarkan skala Likert dengan satuan mulai satu sampai lima, sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi}-\text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

- 1,0 – 1,8 = Buruk sekali / Rendah sekali
- 1,81 – 2,6 = Buruk/ Rendah
- 2,61 – 3,4 = Cukup /(Cukup rendah/cukup tinggi)
- 3,41 – 4,2 = Baik / Tinggi

- 4,21 – 5,0 = Sangat Baik / Sangat Tinggi

3.8.2 Analisis Inferensial

Menurut (Sugiyono, 2013) Analisis Inferensial adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis ini digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yaitu kepemimpinan transformasional (X1), Komitmen kerja (X2) dan kinerja pegawai (Y). Persamaan analisis regresi linier berganda menurut (Sugiyono, 2013) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Pegawai

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi antara kepemimpinan transformasional dengan kinerja pegawai

b₂ : Koefisien regresi antara komitmen kerja dengan kinerja pegawai

X₁ : Variabel kepemimpinan transformasional

X₂ : Variabel Komitmen kerja

e : Error

3.9 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan dalam analisis regresi adalah uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, gejala autokorelasi dan gejala normalitas. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linier unbiased estimator*). Apabila terdapat heteroskedastisitas maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinieritas maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan. Asumsi klasik regresi menurut (Ghozali, 2012) meliputi uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Multikolinieritas, dan uji Autokorelasi.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, dan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal (Santoso, 2005)

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen* (Ghozali, 2011). Salah satu alat untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikolinieritas* di dalam model

regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan lawannya serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Toleransi dapat mengukur variabilitas variabel *independen* yang terpilih yang tidak di jelaskan oleh variabel *dependen*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya *multikolinieritas* adalah nilai toleransi $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* artinya varian variabel dalam model tidak sama. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus *heteroskedastisitas* adalah dengan melakukan Uji *Glejser*. Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel *independen* (Ghozali, 2012) Jika residual memiliki varian yang sama disebut *homoskedastisitas*. Jika variannya tidak sama disebut *heteroskedastisitas*. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*, begitupula sebaliknya.

3.9.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Ghozali, 2012) bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji *durbin watson* dengan menggunakan nilai *durbin watson* (D-W). Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi, yaitu :

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti terjadi korelasi positif
- b) Angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak terjadi korelasi
- c) Angka D-W diatas +2 berarti terjadi korelasi negatif

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji t

Uji t digunakan untuk dapat mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial (individu) terhadap variabel terikat dengan memperhatikan tingkat signifikansi yaitu 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 (hipotesis negatif) ditolak dan H_1 (hipotesis positif) diterima, begitupun sebaliknya. Berikut ini merupakan rumus uji t.

$$t = r \left\{ \frac{n - 2}{1 - r^2} \right\}^{\frac{1}{2}}$$

Keterangan:

r : Korelasi produk momen

n : Jumlah responden

t : Uji hipotesis

3.10.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat dapat ditunjukkan dalam aplikasi SPSS, koefisien determinasi terletak pada *Model Summary* dan tertulis *R Square*. Jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas (Ghozali, 2013).

